

PARENTAL GUIDANCE IN DEVELOPING INTEREST IN LEARNING TO MEMORIZE KORAN IN TKQ (KINDERGARTEN OF AL-QURAN) IN MEDAN DISTRICT OF MARELAN

Aisyah Richza Adya Lubis¹, Saiful Akhyar Lubis², Edi Saputra³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This research is motivated by the number of children who tend to spend their free time to play, and most fathers and mothers are preoccupied with work. There are children who live with servants, wander with friends, or stay at home while watching television, video games, playstation. This is one of the main factors that causes a low quality of interaction between them. The purpose of this study is to analyze Parental Guidance in Developing Learning Interests in Memorizing Koran at Zakhira TKQ Medan Marelan Subdistrict. This study uses a Descriptive Qualitative Method, carried out at Zakhira T.600 TKQ Medan Marelan District. The subjects of this study were parents of TKQ Zakhira students, who were informants were parents, students and TKQ Zakhira teachers. Data was collected using interview, observation, and documentation methods. The results of this study were that parental guidance for children in memorizing the Koran at Zakhira TKQ in Medan Marelan Sub-district included the following: 1. Parents as guidelines, parents also tried to memorize the Koran, and provide examples of correct reading to children; 2. Parents as child motivators, parents tell the importance of memorizing the Koran and giving gifts; 3. Parents as mentors, parents mentally educate children and justify memorizing children if there are incorrect readings; 4. Parents as child facilitators, parents take the time to accompany children to memorize the Koran and create a conducive environment; 5. Parents as managers for children, parents determine muraja'ah schedules and children's memorization targets.

Keywords: Guidance, Study Interest, Koran, TKQ

Pendahuluan

Membaca Alquran adalah ibadah. Setiap muslim, wajib mampu membaca Alquran, sebab Alquran adalah pedoman atau panduan hidup bagi setiap Muslim. Sebelum belajar memahami dan mengamalkan kandungannya, setiap Muslim terlebih dahulu harus mampu membacanya. Itulah sebabnya mengapa dalam sejarah pendidikan Islam masa Rasul sampai era Islam klasik, mengajar anak membaca Alquran adalah materi yang dididikkan, baik di rumah, di *Kuttab*, bahkan di masjid.¹

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dapat digunakan untuk keberlanjutan pembangunan, karena dengan pendidikan yang berkualitas tinggi maka sumber daya manusia sebagai subyek utama pembangunan akan menghasilkan karya yang maksimal. Program pendidikan yang berkualitas tinggi ditandai dengan adanya keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran. Keterlibatan keluarga yaitu orang tua yang aktif akan memiliki kebermanfaatan yang besar bagi program pendidikan, anak dan orang tua itu sendiri. Untuk menciptakan keluarga-keluarga yang kuat, terdidik, terampil, dan saleh, tentu dibutuhkan proses bimbingan dan *tarbiyah* yang baik. Dalam konteks ini, orang tua atau ayah-ibu menempati posisi paling penting bertanggung jawab terhadap pemberian bimbingan dan pendidikan anak dan seluruh anggota keluarganya.

Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Alquran pada anak di lingkungan keluarga ada dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi.² Interaksi antar seluruh anggota keluarga berlangsung secara timbal-balik dan sarat dengan nilai-nilai afeksi, dimana kasih sayang, pembiasaan, bimbingan, pendidikan, dan keteladanan dari orangtua selalu hadir di sana.³

Orangtua wajib mendidikan Alquran kepada anak-anaknya. Proses pendidikan itu bisa diawali dari melatih anak untuk membaca Alquran, kemudian menghafal dan memahami kandungannya, dan akhirnya mencontohkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak mampu membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran maka amat besar balasan dari sisi Allah kepadanya.⁴ Hal ini sebagaimana dinyatakan Rasulullah saw. dalam salah satu hadisnya:

“Dari Mu’adz bin Anas, Rasulullah Saw bersabda: barang siapa membaca al-Qur’an dan mengamalkan kandungan isinya, niscaya Allah pada hari kiamat mengenakan kepada kedua orangtuanya sebuah mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia.”⁵

Namun persoalannya kini adalah, sebagai pembimbing anak?² Apakah orang tua memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mengemban tugas mulia ini? Di tengah kesibukannya mencari nafkah, masih tersediakan waktu mereka untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya? Mencermati kondisi kehidupan keluarga saat ini, terutama mencermati aktivitas dan kesibukkan orang tua bekerja dan mencari nafkah, mungkin banyak kalangan yang pesimis terhadap kapasitas, kemampuan, dan ketersediaan waktu bagi orang tua untuk melaksanakan bimbingan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.

Sedangkan, jika di bandingkan dengan berbagai lembaga-lembaga pendidikan TKQ (Taman Kanak-kanak Al-Quran) lainnya yang ada di kecamatan Medan Marelan, orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak-anaknya menghafal Alquran disetiap pendidikan TKQ (Taman Kanak-kanak Al-Quran) yang ada di kecamatan Medan Marelan. Karena pada usia itulah anak mudah menghafal, mengingat ayat-ayat Alquran dengan baik. Lembaga pendidikan TKQ (Taman Kanak-kanak Al-Quran) di Kecamatan Medan Marelan terdapat 15 lembaga pendidikan. Dari beberapa TKQ di kecamatan medan marelan yang membimbing anak-anak untuk menghafal Alquran dan orangtua juga ikut membimbing anak-anaknya dalam menghafal Alquran yaitu Lembaga pendidikan TKQ Zakhira. Maka, alasan peneliti memilih TKQ Zakhira yaitu, *pertama*, kepala sekolah memberikan kemudahan dengan pembiayaan yang lebih murah, *kedua*, bentuk struktur organisasinya dari segi manajerial terusun rapi, *ketiga*, lingkungan masyarakatnya banyak anak-anak. Lembaga pendidikan TKQ yang fokus dalam menghafal Alquran pada surah pilihan yaitu surah Al-Fatihah hingga surah Ad-Dhuha.

Kajian Teori

A. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah arti dari *"quiddance"* bahasa Inggris kata *"quiddance"* itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Dan kata *"quiddance"* berasal dari kata *"quide"* artinya: menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁶

Dimana bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dialaminya. Pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁷

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah swt. untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orangtua yang utama bertanggungjawab atas perkembangan dan kemajuan anaknya. Orangtua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orangtua biasa juga disebut dengan keluarga, atau yang *indentik* dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orangtua pada dasarnya di bagi menjadi tiga, yaitu orangtua kandung, orangtua asuh dan orangtua tiri. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.⁸

Orang tua bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan dan bertanggung jawab penuh atas pembentukan karakter anak-anaknya. Sejak dini, orang tua mengajarkan bagaimana anak harus berbuat, bertingkah laku, berkata-kata dan sebagainya. Anak itu akan berkelakuan baik, jujur, sabar, suka menolong atautkah akan menjadi anak yang curang, pemarah, pembohong, tidak percaya diri dan sebagainya tergantung bagaimana orang tua melaksanakan tanggung jawab tersebut sebagai guru pertama bagi anak-anaknya.

Selanjutnya Bimbingan Orang tua dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang baik dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dari orang tua untuk mendidik anak. Anak merupakan amanah yang besar bagi setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua memiliki kewajiban yang besar untuk mendidik anaknya. Alquran dengan tegas mengingatkan bahwa semua harta dan anak itu adalah fitnah atau cobaan dari Allah swt., sebagaimana firman:

"Sesungguhnya harta dan anak-anak itu adalah cobaan (ujian), dan disisi Allah ada pahala yang besar".⁹

Berangkat dari ayat di atas maka bagaimana sikap kedua orang tua di dalam menghadapi dan memperlakukan anak sangat mempengaruhi kondisi anak dalam perkembangannya.

Maka, sudah menjadi kewajiban orang tua khususnya dan para pendidik pada umumnya untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak menuju hal-hal yang baik dan benar serta menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh jelek yang dapat mewarnai keimanan serta kepribadian mereka.¹⁰ Orang tua harus paham peran dan tanggung jawab mereka terhadap seorang anak. Dindin Jamaluddin, mengemukakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak, di antaranya:¹¹

- 1). Orang tua sebagai panutan
- 2). Orang tua sebagai motivator anak
- 3). Orang tua sebagai cermin utama anak

- 4). Orang tua sebagai fasilitator anak
- 5). Orang tua berperan sebagai manajerial bagi kehidupan anak

B. Fungsi Pokok Orangtua

Fungsi pokok orangtua ada tiga bagian, seperti pendapat dibawah, yaitu:¹²

- 1). Fungsi ketuhanan adalah suatu tanggung jawab orangtua yang paling pokok, karena dengan adanya agama akan dapat menjamin keselamatan anak, baik didunia maupun akhirat.
- 2). Fungsi Sosial dalah orangtua berkewajiban mendidik anak-anaknya hidup bertetangga dan bermasyarakat agar nanti dapat menjadi warga yang baik.
- 3). Fungsi Ekonomi adalah suatu keharusan orangtua untuk menjadikan anaknya mempunya keterampilan agar nanti ia menjadi orang yang kreatif dan berproduktif. Maksudnya sejak kecil anak telah di beri pengatuhuan dan ketrampilan sebagai bekalnya nanti.

C. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.¹³ Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Sedangkan belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi.¹⁴ Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.¹⁵

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Sedangkan prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda sma halnya dengan prestasi belajar juga memiliki faktor-faktor yang sama dengan minat belajar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

- 1). Latar belakang peserta didik
- 2). Pengajar yang professional
- 3). Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif
- 4). Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran
- 5). Kurikulum
- 6). Lingkungan
- 7). Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat

E. Metode dalam Menghafal Alquran

Untuk mempermudah menghafal Alquran khususnya bagi anak-anak diperlukan metode yang tepat. Metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mempermudah anak menghafal Alquran adalah:¹⁶

- 1). Berdoa kepada Allah swt.;
- 2). Bertahap dalam menghafal;

- 3). Membuat jadwal dan memilih waktu yang tepat;
- 4). Memberi fasilitas yang mendukung;
- 5). Memperdengarkan bacaan *murattal*;
- 6). Memberi waktu bermain;
- 7). Kerja sama antara suami-istri;
- 8). Seimbang antara kelembutan dan ketegasan;
- 9). Mengonsumsi makanan yang bergizi;
- 10). Orang tua harus terus belajar untuk mengetahui perkembangan anak, serta;
- 11). Sabar.

F. Cara Menjaga Hafalan

Setelah ayat-ayat Alquran dapat dihafal dengan baik secara keseluruhan, maka hal lain yang perlu dilakukan ialah menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan. Perlu dilakukan upaya agar hafal itu tetap terjaga dan tidak terlupakan. Bawasannya ada beberapa cara agar hafalan tetap terjaga, yaitu:¹⁷

- 1). Muraja'ah. Yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafal dengan baik;
- 2). Bergaul dengan orang-orang yang saleh dan hafidz Alquran;
- 3). Mendengarkan bacaan Alquran orang lain;
- 4). Membaca hafalan dalam shalat;
- 5). Membaca hafalan pada waktu berjalan, berkendara, berbaring dan kapan saja;
- 6). Betah di masjid sambil membaca Alquran;
- 7). Menulis ayat atau surat yang telah dihafal;
- 8). *Tadabbur*;
- 9). Berusaha menangis ketika membaca Alquran;
- 10). Bersabar dan selalu memperkuat kemauan;
- 11). Interaksi dalam membaca Alquran;
- 12). Memperbanyak membaca Alquran pada waktu-waktu istimewa, yaitu pada: sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, hari Arafah, hari Jum'at, setelah shalat subuh, dan malam hari.

Hasil Penelitian dan pembahasan

A. Pelaksanaan Bimbingan Orangtua dalam Mengembangkan Minat belajar anak dalam menghafal Alquran

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Perkembangan minat sangat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologinya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang.¹⁸

Ditambahkan, kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka. Karena minat secara psikologis dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap perkembangan fisik dan psikologis anak. Minat juga mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangannya. Berikutnya analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, menurut surkatin menyebutkan ada

empat hal, yaitu: 1. Keninginan untuk memiliki sesuatu, 2. Objek atau kegiatan yang disenangi, 3. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan 4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.¹⁹

Dalam penelitian ini, orangtua yang menjadi objek penelitian yang berada di TKQ Zakhira. Dan Kepala sekolah dan guru yang mengajar di TKQ Zakhira maka penulis berhasil wawancarai kepala sekolah, orangtua dan guru tentang hal bagaimana minat orangtua yang megembangkan minat anak dalam menghafal Alquran. Maka dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa minat dalam menghafal Alquran di sekolah dapat meningkat dengan adanya bimbingan orangtua pada setiap siswa. Yang bertanggungjawab terhadap program TKQ Zakhira, yaitu semua guru-guru TKQ Zakhira, dan yang terpenting adanya dukungan dari orangtua anak-anak, karena di sekolah hanya mengajarkan 3-4 jam belajar selebihnya orangtua lah yang mendukung anak dalam meningkatkan hafalan Alquran. Seluruh guru sangat mendukung semangat anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran materi menghafal Alquran. Adanya bimbingan orangtua dalam mengembangkan minat anak menghafal Alquran sangat berpengaruh besar dengan hasil belajar anak jika tidak ada bantuan, dorongan, bimbingan dari orangtua itu sendiri. Sehingga jika tidak terlaksana bimbingan orangtua kemungkinan minat anak dalam menghafal Alquran bisa terhambat. Maka dari itu, sangat penting dan berpengaruh besar adanya bimbingan orangtua itu sendiri dalam mendorong anak-anaknya menjadi lebih baik dalam menghafal Alquran.

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:²⁰

- 1). Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk mrnghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diiinginkan oleh orang tuanya.
- 2). Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- 3). Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- 4). Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pokok ajaran Alquran dan Hadist. Adapun dasar religius tentang pentingnya bimbingan orang tua bagi anak-anaknya yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Alquran sebagai berikut:

Artinya: “ dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”²¹

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri ataupun orang lain. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad saw. menyuruh umat muslim untuk menyebar atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi. Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.²²

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk nasehat keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan.²³

B. Dukungan Orangtua dalam Mengembangkan Minat Anak Menghafal Alquran

Setiap orangtua dan guru menginginkan anaknya menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta berakhlakul karimah, semua itu dapat tercapai dengan jalan mengenalkannya kepada pendidikan, baik formal maupun nonformal. Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap tingkah laku dan perbuatan orangtua dan anggota keluarga akan cepat ditiru oleh anak. Dalam pembinaan manusia seutuhnya perlu dilakukan pemeliharaan dan pengawasan yang terus menerus, sehingga tercipta kepribadian sang anak seperti yang diharapkan.

Adapun pembinaan dan pendidikan bagi seorang anak muslim dan muslimah yang baik dapat direalisasikan dalam tiga masalah yaitu:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan segi-segi yang positif, membangkitkan bakat-bakat yang terpendam pada anak.
2. Meluruskan kecenderungan dari sifat yang tidak baik, dengan mengarahkan kepada akhlak yang terpuji.
3. Memperkuat keyakinan, bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia adalah untuk bertakwa kepada Allah swt. Salah satu tugas orangtua dan pendidik adalah mengajarkan anak pendidikan agama karena agama dibutuhkan oleh siapapun. Manusia harus memiliki agama agar bias membuat mereka memperoleh kehidupan yang menyenangkan. Salah satu yang dilakukan oleh orangtua dalam membiasakan pendidikan agama yaitu mengajarkan anak membaca, baik huruf Alquran maupun huruf latin.

Dalam mengajarkan menghafal Alquran pada anak bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Pelajaran membaca Alquran dapat dilakukan sejak dalam kandungan, yaitu seorang ibu hamil dapat mendengarkan atau membaca ayat-ayat Alquran, dengan demikian janin dalam kandungan akan mendengarnya. Dengan belajar membaca Alquran akan berpengaruh kepada akhlak anak, karena dalam ayat-ayat Alquran banyak menerangkan tentang akhlakul karimah.

Disini penulis mewawancarai orangtua siswa, yang berpendapat bahwa mereka sebagai orang tua sangat mendukung program menghafal Alquran di sekolah. Bila di rumah, orangtua mengulang kembali hafalan yang dilakukan di sekolah. Memberikan fasilitas yang dapat mempermudah anak untuk menghafal seperti recorder hafalan surah, dan selalu mendengarkan ayat-ayat Alquran dari handphone. Supaya anak tetap terjaga hafalannya dengan baik. Orangtua juga menyediakan media player baik audio (MP3) maupun audio visual (Video). Dengan bantuan media ini, anak lebih mudah dalam menghafal Alquran, selain itu anak merasa senang dan lebih rileks. Orangtua di rumah mendukung penuh anak dalam menghafal Alquran, waktu anak bermain orangtua terus membiasakan anak mengulang hafalan walaupun pada saat itu anak lagi sibuk bermain, tetapi orangtua memfokuskan hafalan pada anak.

Orangtua suka bercerita kepada anaknya, mendidik anak supaya lebih senang menghafal Alquran, tanpa ada paksaan. Penghargaan diberikan kepada anak, jika mencapai target maka akan ditanyakan kepada anak ingin apa, hanya sekedar begitu untuk memotivasi anak. Orangtua pun tidak memfokuskan hadiah apa yang harus berikan pada anak, karena jika dimulai adanya hadiah maka anak akan terus menagih apa yang harus diberikan. Namun, terkadang orangtua memberikan hadiah jika tercapai target hafalan anak, seperti memberikan hadiah sepeda atau jalan-jalan bersama keluarga. Waktu yang sering orangtua fokuskan dalam menghafal Alquran biasanya ketika hendak mau tidur. Dan terkadang setiap saat dibacakan, supaya anak terikut apa yang didengarkannya, agar anak tidak lalai dari hafalannya.

Untuk mempermudah menghafal Alquran khususnya bagi anak-anak diperlukan bimbingan yang tepat. Bimbingan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mempermudah anak menghafal Alquran adalah:²⁴

1. Berdoa kepada Allah swt. Apabila ingin menghafal dengan baik sudah seharusnya seseorang bersungguh-sungguh memohon pertolongan dari Allah swt., terutama pada waktu-waktu yang mustajab. Misalnya, ketika tengah malam dan setelah shalat wajib. Orang tua seharusnya berdoa dan memohon kepada Allah agar anaknya dimudahkan dalam menghafal Alquran.
2. Bertahap dalam menghafal. Maksud bertahap di sini anak menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal kemudian baru menghafal ayat yang selanjutnya.
3. Membuat jadwal dan memilih waktu yang tepat. Jadwal menghafal dipadu dengan pemilihan waktu yang tepat ternyata sangat efektif untuk menghafal sekaligus murajaah hafalan. Dengan membuat jadwal maka akan memperoleh manfaat seperti: memperkuat niat, memastikan kapan hafalan akan dimulai, dan memastikan kapan hafalan akan selesai dengan baik.
4. Memberi fasilitas yang mendukung. Dengan memberikan fasilitas pendukung untuk anak dalam menghafal Alquran, akan mempermudah anak dalam menghafal. Fasilitas pendukung tersebut dapat berupa bukubuku Islam anak, tontonan VCD murattal, ceramah ustadz dan tontonan yang bermafaat lainnya.
5. Memperdengarkan bacaan murattal. Diwaktu-waktu anak sedang tidak menghafal, sebaiknya orang tua sering mendengarkan bacaan murattal kepada anak. Karena dengan sering mendengar bacaan-bacaan murattal, bacaan tersebut akan melekat pada ingatan anak.
6. Memberi waktu bermain. Waktu untuk bermain bagi anak-anak itu penting, karena usia anak masih dunia bermain. Setelah beberapa hari menghafal anak diberi jatah libur seharian penuh untuk bermain. Tapi orang tua tetap membatasi teman bergaul agar tidak bergaul dengan teman yang tidak baik.
7. Kerja sama antara suami-istri. Suami-istri harus satu kata, sehingga anak tidak memilih mana yang lebih enak dan longgar. Misalnya ketika anak tidak mau menuruti jadwal yang telah ditetapkan oleh bapaknya, kemudian mengadu pada ibunya, maka sang ibu akan mengatakan, "Nak, kamu harus nurut sama bapak."
8. Seimbang antara kelembutan dan ketegasan. Orang tua harus memperhatikan kapan dia harus lembut, membelai, dan harus memberi penghargaan, sekaligus kapan harus bersikap tegas. Tentu semua itu harus disesuaikan dengan perkembangan anak.
9. Mengonsumsi makanan yang bergizi. Vitamin dan nutrisi-nutrisi lainnya sangat penting untuk pertumbuhan otak serta menjaga fungsi sel-sel saraf dan metabolisme otak. Menghafal Alquran sangat mengandalkan aktifitas otak. Sehingga jika mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi, asupan nutrisi dalam otak akan tercukupi dan membuat anak untuk lebih mudah menghafal.

10. Orang tua harus terus belajar untuk mengetahui perkembangan anak sehingga mampu memberikan metode yang pas kepada anak. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda.

11. Sabar yaitu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi yang sulit.

Orang tua harus senantiasa bersikap sabar dalam membimbing anaknya untuk menghafal Alquran.

Bimbingan orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangat besar dalam membina, membimbing dan mendukung penuh dalam mendidik serta membesarkan si buah hatinya sehingga menjadi dewasa Allah swt. berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Bahwa pentingnya bimbingan orangtua agar anak tidak lari dari tujuan hidupnya yaitu hanya beribadah kepada Allah swt. Karena bimbingan orangtua lah yang pertama dikenalnya. Pada waktu ini anak masih dalam keadaan suci bersih artinya orang tua memberikan peranan yang lebih besar dalam membina jiwa dan mental mereka. Demikian hendaknya usaha-usaha orang tua terhadap anak dalam memberikan, mengajar atau melatih anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha karena.²⁵

Beberapa bimbingan keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- 1). Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni:
 - a. Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan.
 - b. Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah swt.
 - c. Memberikan pendidikan yang baik pada anak, terutama pendidikan agama.
 - d. Agama yang di tanamkan pada anak bukan hanya karena agama diturunkan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk bertuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula menumpuk kesabaran anak sangat di perlakukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri. Kesabaran menjadi hal yang paling penting dalam hidup manusia sebab bila kesabaran tertanam dalam diri seseorang akan mampu mengendalikan diri dan berbuat yang terbaik untuk kehidupannya.
- 3). Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan oleh anak. Orang tua perlu tahu bahwa anak memiliki potensi yang luar biasa dan kesuksesan seseorang bukan mutlak ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk.²⁶ Menjadi orang tua adalah salah satu hal yang sangat sulit, tanpa bekal ilmu pengetahuan yang cukup, orang tua akan banyak mengalami kesulitan untuk mendidik dan mengasuh anak menjadi anak yang cerdas fisik dan mentalnya.

Dengan semakin tumbuhnya anak, ia akan menjadi individu yang mandiri, yang mempunyai kebutuhan, keinginan, dan perasaannya sendiri. Hal ini menunjukkan anak tumbuh sempurna.²⁷ Masalahnya, pada usia ini anak belum bisa mengungkapkan setiap kebutuhan, keinginan, dan perasaan yang timbul dengan kata-kata yang bisa dimengerti orangtua. Artinya, jika orangtua menginginkan anak tumbuh dengan kondisi terbaik, orangtua harus menluangkan waktu dan apapun pada tiga tahun pertama ini. Bentuk pembinaan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak melalui pendidikan keluarga harus dilakukan sedini mungkin. Bahkan menurut A.F Al-Hamawi berpendapat

sebagai “Disaat ruht masih dalam kandungan, terutama tatkala ruh mulai mengisi sang janin, seorang ibu harus sudah memberi perhatian khusus dengan cara memperhatikan makanan bergizi, derak seharian cara tidur, serta kelaziman hidup yang lainnya.”²⁸

Jika kita berbicara mengenai fungsi orang tua dalam keluarga, sangat kompleks. Karena begitu banyaknya beban yang harus dilaksanakan oleh para orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Di samping memenuhi kebutuhan pokok, seperti pakaian dan makanan, maka orang tua berkewajiban pula untuk memberi bimbingan dan contoh yang baik pada anak-anak agar dapat menjadi orang yang berpendidikan menurut ajaran yang telah diberikan oleh orang tuanya.

Dengan demikian ia tidak lagi tergantung pada orangtua melainkan memenuhi kebutuhannya sendiri dengan berbekalkan keterampilan yang ia miliki. Dari ketiga fungsi di atas, maka tugas utama orang tua terhadap anaknya dapat di bagi menjadi dua bagian pokok, yaitu orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai pemimpin. Orang tua sebagai pendidik anak yang baru lahir perlu didik dan dipelihara agar ia dapat merasakan perawatan orang tuanya. Orang tua sebagai pemimpin bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pola dan tingkah anggota keluarganya termasuk anaknya.

Tugas-tugas penting rumah tangga. Pertama, mengajak anak dan keluarga untuk menaati Allah. Artinya mengajak setiap anggota keluarga untuk mematuhi perintah dengan cara yang mudah diikuti, dan ajaklah mereka dengan ramah, yassiru wala tu’assiru. Kedua, mengajari mereka dengan tuga-tugas atau ritual keagamaan. Artinya anak harus didik supaya tahu kewajiban beragama, baik melalui pendidikan dalam rumah tangga, mendatangkan guru kerumah, atau melalui pendidikan lanjutan di sekolah. Ketiga, mengingatkan mereka agar menghindari perbuatan yang tidak baik. Artinya sebagai kepala keluarga harus memberi tahu kepada mereka agar menghindari perbuatan salah dan dosa. Baik hal tersebut perbuatan yang salah menurut manusia dan berdo’a dalam pandangan Allah swt. Keempat, doronglah mereka untuk melakukan kebaikan. Artinya sebagai kepala keluarga harus mendorong mereka untuk berbuat kebijakan seperti: darmawan, rendah hati, hormat kepada yang lebih tua, bertutur kata dengan baik, dan sebagainya. Dalam konteks ini sebenarnya anak lebih cenderung meniru dengan apa yang dilakukan orang tua, jika tingkah laku orang tua adalah amalan baik, maka dengan sendirinya anak meneladani hal tersebut.²⁹

Untuk itu kesadaran orang tua tentang kewajibannya terhadap anak secara islami antara lain sebagai berikut:³⁰

1. Suami dalam memilih istri harus berkeyakinan mampu mendidik anak-anaknya.
2. Memberi nama yang baik kepada anaknya, karena nama yang diberikan kepada seseorang mengandung do’a dan harapan yang akan diraih dikemudian.
3. Memiliki kemampuan dalam memberikan pemeliharaan, pembinaan dan pelatihan untuk keterampilan anak untuk masa depannya dengan akhlak moral yang dilindungi dengan aqidah yang kuat.
4. Biasakanlah anak dengan bersikap dan beradap yang baik.
5. Orang tua harus betul-betul jadi contoh teladan yang saleh terhadap segala pekerjaannya.

Tata cara membimbing anak dalam membaca Alquran di lingkungan rumah tangga memerlukan cara agar ilmu yang diajarkannya kepada anak-anaknya dapat diterima dan diserap dengan baik. Untuk mencapai keinginan tersebut, maka dalam uraian ini dibahas tentang tata cara membimbing anak membaca Alquran.

Tata cara ini berkembang dan digunakan masyarakat Islam, yang secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi 4 (empat) golongan sebagaimana yang dikemukakan dalam buku Pedoman Pengajian Alquran bagi anak-anak sebagai berikut:

1. *At-Thariqat Tarkibiyah* (Metode Sintetik). *At-Thariqat Tarkibiyah* (metode sintetik) ini adalah metode pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai dengan cara memperkenalkan huruf-huruf

hijaiyah secara dari huruf “Alif” (Ā sampai huruf “Ya” (ı .(Huruf-huruf hijaiyah ini baik namanya ataupun pelafalannya ditekankan agar dihafal dan diingat oleh anak didik. Apabila anak didik telah menguasainya, maka langkah selanjutnya di perkenalkan tentang tanda baca atau harakat seperti fathah, dhammah, kasrah. Setelah anak didik menguasainya baru kemudian disusun menjadi sebuah kata atau kalimat sampai menjadi satu ayat.

2. *At-Thariqat Shautiyyah* (Metode Bunyi). *At-Thariqat Shautiyyah* (Metode Bunyi) ini adalah metode pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai dengan cara memperkenalkan atau mengajarkan bunyi huruf, bukan nama huruf seperti metode sebelumnya. Contohnya dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi kata atau kalimat yang teratur.
3. *Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru). *At-Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru) ini adalah metode tindak lanjut metode bunyi di atas. Maksud metode meniru ini adalah meniru bunyi suara dari mulut ke mulut. Anak didik mengikuti bacaan orang tua atau guru sampai dapat dihafal oleh anak tersebut. Kemudian setelah itu baru diperkenalkan beberapa kata dan huruf dari kalimat yang dibacanya beserta harakatnya.
4. *At-Thariqat Jami’iyyah* (Metode Campuran). *At-Thariqat Jami’iyyah* (Metode Campuran) ini adalah metode membaca Alquran dengan cara menggabungkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas, sehingga diharapkan anak didik lebih mudah menguasai bacaan Alquran.

Dari beberapa metode di atas, metode pembelajaran Alquran yang paling banyak digunakan orang sekarang adalah metode campuran. Dari perkembangan metode campuran ini lahirlah metode Iqra, dan metode-metode yang lainnya. Khususnya pada metode Iqra, pembelajaran membaca Alquran diajarkan secara bertahap-tahap dari jilid 1 sampai 6. Pembelajaran Alquran tersebut diawali dari memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah baik dari segi bunyinya, pelafalannya atau namanya. Semua dilakukan secara bertahap yang sampai akhirnya dipandang mampu membaca Alquran ketika telah berada di jilid 6.³¹

Dalam bimbingan yang akan diberikan orang tua kepada anaknya harus memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:³²

- 1). Fungsi Biologis, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak.
- 2). Fungsi Afeksi, keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman.
- 3). Fungsi Sosialisasi, yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- 4). Fungsi Pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- 5). Fungsi Rekreasi, keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan.
- 6). Fungsi Keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- 7). Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik baikpun sosialnya. Dengan adanya fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan mengerti tata cara dalam membimbing anak agar tidak mengalami kesulitan, sebagaimana bimbingan yang dilakukan dapat berhasil.

Bimbingan yang di berikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Sangat banyak ajaran agama Islam yang dapat diimplemintasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, diantaranya adalah ibadah akhlak,

kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak. Nilai ibadah yang didapat dari bimbingan yang di berikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama, semakin tinggi bimbingan orang tua yang didapat maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak.

Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang di berikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama. Kemampuan anak kecil untuk menghafal tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan realitas yang ada, anak usia dini mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan orang dewasa.

Kemampuan untuk menghafal tersebut berbeda antara anak yang satu dan yang lain. Namun, yang terpenting bagi kita adalah memulai, merutinkan, bersikap sabar, dan mencari pahala.³³ Kemampuan anak untuk menghafal dimulai sejak kecil, yaitu saat anak mulai belajar berbicara dan menguasainya dengan baik setelah usia tiga tahun. Apabila usia anak lebih dari lima tahun atau mendekati usia tujuh tahun, maka saat inilah orang tua harus mulai gencar mendidik anak untuk menghafal Alquran. Dalam situasi seperti ini, orang tua bisa memulainya dengan suratsurat pendek.³⁴ Walaupun begitu, ternyata masih banyak orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa ini, yakni perhatian untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi anak.³⁵

C. Tujuan Orangtua Memilih TKQ Zakhira dalam Mendidik Anak Menghafal Alquran

Dalam penelitian ini, orangtua yang menjadi objek penelitian yang berada di TKQ Zakhira. Maka penulis berhasil wawancarai orangtua tentang hal bagaimana tujuan orangtua memilih TKQ Zakhira dalam mendidik anak menghafal Alquran, di antaranya:

- 1). Karena mampu meningkatkan kualitas anak dalam belajar dan proses pembentukan akhlak yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran Zakhira sangat baik.
- 2). Letaknya yang strategis dan kebetulan dekat dengan rumah para orangtua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Alquran, sehingga pengawasan dari orangtua menjadi lebih dekat. Jarak sekolah dari rumah orangtua siswa hanya beberapa meter saja.
- 3). Dalam pembelajarannya mampu mengajarkan anak lebih dekat mengenal Allah dan rasulnya, dan mengajarkan anak bagaimana mencintai Alquran, mengajarkan doa-doa sehari-hari, mengenalkan tulis baca dan berhitung.
- 4). Pembelajaran yang dilakukan mampu mewujudkan cita-cita orangtua dalam mendidik anak menjadi mencintai Alquran.
- 5). TKQ Zakhira berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mempelajari/mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang mulia.
- 6). Mengajarkan materi-materi yang berkenaan dengan akhlak Islami dan memberikan keteladanan dan perilaku yang baik.
- 7). Anak-anak dapat bergaul dengan teman-teman secara Islami, sehingga dapat membentuk karakter anak yang lebih baik, terutama dalam meningkatkan cintanya pada Alquran.
- 8). Upaya yang dilakukan oleh pembina dalam pembinaan akhlak anak, yaitu memberikan bimbingan kepada anak secara langsung atau dengan cara menceritakan bagaimana akhlak Nabi Muhammad saw. dan para sahabat yang harus dijadikan teladan atau contoh.
- 9). Melibatkan orangtua dalam mengembangkan minat anak dalam menghafal Alquran, sehingga orangtua lebih memperhatikan pada tumbuh perkembangan anak secara baik.

Kesimpulan

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah ditemukan terdahulu pada bab-bab terdahulu sangat luas, maka pola ini penulis akan menguraikan suatu pembahasan berupa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kedekatan anak dengan orangtua dalam membimbing anak sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, jika orangtua mendekat anak pada agama, dengan sholat berjamaah, membaca Alquran bersama maka kedekatan itu akan menjadi lebih baik, jika sebaliknya maka anak pun terabaikan.
2. Minat belajar menghafal Alquran pada TKQ Zakhira dikatakan sangat menyenangkan.
3. Nilai-nilai keagamaan merupakan pertimbangan pertama hampir semua orangtua, untuk sholat itu disiplin, membimbing bagaimana biar benar-benar terarah untuk anak, sehingga dapat menjadi bekal dan pondasi bagi sikap dan perilaku anaknya di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa faktor nilai-nilai keagamaan adalah faktor yang paling kuat yang memotivasi orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang islami.
4. Upaya meningkatkan minat belajar menghafal Alquran di TKQ Zakhira, yaitu orangtua memberi bimbingan kepada anaknya disetiap waktu. Dan di sekolah TKQ Zakhira guru memberikan metode kiat menghafal dengan cara pengulangan hafalan, mengevaluasi hafalan anak-anak.
5. Bahwa bimbingan orangtua dalam mengembangkan minat belajar menghafal Alquran adalah sangat berpengaruh. Bahkan dapat dikatakan, anak ingin menghafal Alquran lebih banyak lagi.
6. Menghafal Alquran lebih efektif dengan adanya bimbingan dari guru dan orangtua untuk mengembangkan hafalan Alquran pada anak.
7. Lingkungan Sekolah, Salah satu syarat mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal adalah suasana belajar yang mudah dan menyenangkan. Saat lingkungan belajar menyenangkan, anak akan merasa tidak memiliki beban dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan yang menyenangkan dapat diperoleh dari banyak faktor salah satunya dari guru dan staff yang ramah dan suasana belajar yang berbeda dan tidak monoton.
8. Harapan orangtua, bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Hal ini sama seperti orangtua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah berbasis islam yang umumnya memiliki harapan agar putra-putrinya kelak dapat menjadi anak yang cerdas dalam pendidikan umum dan memiliki akhlaq dan moral yang baik.

Endnote

¹ Lihat antara lain Ahmad Syalabi, *History Of Muslim Education*, (Bairut: Dar al-Kasysyaf, 1954) dan Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: kajian atas lembaga-lembaga pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 71.

² Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), h. 211.

³ Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 142.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi pendidikan*, (Medan: Larispa, 2015), h. 134.

⁷ *Ibid.*

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.. 38.

- ⁹ QS. At-Taghaabun (64): 15.
- ¹⁰ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.70.
- ¹¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 145.
- ¹² Soetari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 86.
- ¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 20.
- ¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), h. 1-2.
- ¹⁵ *Ibid.*, h. 60.
- ¹⁶ Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an; Cara Mudah Membimbing Anak Untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arofah, 2015), h. 57.
- ¹⁷ Ahda Bina Alfianto, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), h. 50.
- ¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, h. 63.
- ¹⁹ *Ibid.*, h. 63-64.
- ²⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 147.
- ²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), h. 79.
- ²² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 248
- ²³ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholeh Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006), h. 515-520.
- ²⁴ Hanifah Arinal Haq, *Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Alqur'an Di Taman Pendidikan Tahfidz Alqur'an Darussunnah Banaran Sragen Tahun 2016/2017*. (Surakarta:IAIN Surakarta, 2017), h. 34-36.
- ²⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 86.
- ²⁶ Rifa hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 21-24.
- ²⁷ Dini Kasdu, *Anak Cerdas*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), h. 120.
- ²⁸ Al Hawani Firdaus Aba, *Melahirkan Anak Saleh*, (Yogyakarta: Mitra Pusta, 1999), h. 47.
- ²⁹ Husain Ansarian. *Islam dalam Struktur Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2004), h. 186-187.
- ³⁰ Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), h. 110.
- ³¹ As'ad Usman, *Buku Iqra: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang Nasional), h. 27.
- ³² H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 23.
- ³³ Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal Al- Qur'an*, pent: Rush, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 231.
- ³⁴ Said Muhammad Maulany, *Mendidik Generasi Islami*, terj. Ghazali Mukri (Jogjakarta: 'Izzan Pustaka, 2002), h. 68.
- ³⁵ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus salam, 2007), h. 63.

Daftar Pustaka

- Aba, Al Hawani Firdaus, *Melahirkan Anak Saleh*, (Yogyakarta: Mitra Pusta, 1999)
- Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009)
- Alfianto, Ahda Bina, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011)
- Ansarian, Husain, *Islam dalam Struktur Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2004)
- Badwilan, Ahmad Salim, *9 Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rush, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Bernadib, Soetari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1986)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005)
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Haq, Hanifah Arinal, *Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Alqur'an Di Taman Pendidikan Tahfidz Alqur'an Darussunnah Banaran Sragen Tahun 2016/2017*. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)
- Hasballah, Fachruddin, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007)
- hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi pendidikan*, (Medan: Larispa, 2015)
- Jamaluddin, Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Kasdu, Dini, *Anak Cerdas*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Maulany, Said Muhammad, *Mendidik Generasi Islami*, terj. Ghazali Mukri (Jogjakarta: 'Izzan Pustaka, 2002)
- Muhyidin, Muhamad, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006)
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Riyadh, Sa'ad, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an; Cara Mudah Membimbing Anak Untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arofah, 2015)
- Riyadh, Sa'd, *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus salam, 2007)
- Sabri, H. M. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013)
- Syalabi, Ahmad, *History Of Muslim Education*, (Bairut: Dar al-Kasysyaf, 1954) dan Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: kajian atas lembaga-lembaga pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007)
- Usman, As'ad, *Buku Iqra: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang Nasional)

